

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Susunan gigi yang rapi serta teratur tidak hanya untuk tujuan estetis, tapi juga dapat mencegah berbagai kelainan, seperti penelanan, kelainan sistem pengunyahan, TMJ (*Temporo Mandibula Joint*), pergerakan mandibula, maupun bicara. Kata ortodonti berasal dari bahasa Yunani yang dapat diuraikan menjadi *orthos* yang berarti baik atau benar dan *dentos* berarti gigi, sehingga ortodonti dapat diterjemahkan sebagai letak gigi yang baik atau disebut ilmu yang memperbaiki letak gigi. Tujuan utama ortodonti yaitu untuk mendapatkan oklusi yang harmonis dan optimal, baik letak maupun fungsinya. Tujuan ini didapatkan dengan menggerakkan gigi-gigi ke posisi yang lebih baik dengan mengadakan stimulasi terhadap tulang alveolar. Perubahan tulang alveolar akan diikuti dengan perubahan posisi gigi (Nurhaeni, 2017).

Memasuki masa remaja, anak akan lebih sering makan makanan manis, dingin, dan lengket seperti permen, es krim, coklat dan makanan ringan. Anak menginjak remaja yang mengalami ketidakstabilan psikologis terkadang muncul kebiasaan buruk seperti menggigit jari/ kuku, maupun bertopang dagu yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi dan gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Nismal H, 2018).

*World Health Organization (WHO)* menyatakan, maloklusi merupakan anomali yang menyebabkan terjadinya kerusakan ataupun terhambatnya fungsi oklusi, yang membutuhkan perawatan apabila anomali tersebut mempengaruhi kondisi fisik dan keadaan emosional (psikologis) pasien. Prevalensi maloklusi dan keterkaitannya dengan perawatan ortodonti pada anak cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh *WHO* pada tahun 1995 di 10 negara industri dengan persentase mencapai 21-64% (Carisa KA, dkk., 2019).

Prevalensi maloklusi di Indonesia masih tinggi yaitu sekitar 80% dan merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar

ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Data epidemiologi tentang prevalensi maloklusi penting guna menentukan rencana perawatan ortodonti yang sesuai (Nurhaeni, 2017).

Letak geografis suatu daerah dapat mempengaruhi nilai kebutuhan perawatan ortodonti, seperti yang dikatakan oleh Jarvien (dalam Nurhaeni, 2017) bahwa letak geografis suatu masyarakat yang berbeda akan mempengaruhi persepsi atau penilaian terhadap kebutuhan perawatan ortodonti. IKPO (Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti) dikembangkan berdasarkan letak geografis dan kondisi masyarakat Indonesia, karena dari setiap wilayah di Indonesia memiliki ragam budaya, contohnya wilayah Bali yang memiliki budaya mengasah gigi. Pengasahan gigi dilakukan pada usia remaja yang bertujuan untuk mengusir aura negatif yang ada pada diri remaja sehingga menjadi manusia yang baik ketika dewasa. Kegiatan tersebut tidak dilakukan pada wilayah lain karena wilayah lain memiliki pandangan yang berbeda terhadap pengasahan gigi. Perbedaan pandangan tersebut yang menyebabkan perbedaan penilaian terhadap nilai kebutuhan perawatan ortodonti. Hoesin (2007) mengatakan IKPO merupakan alat ukur dan model yang sangat mudah bagi masyarakat Indonesia untuk mengukur tingkat kebutuhan perawatan ortodonti, karena indeks ini dikembangkan sesuai kondisi masyarakat Indonesia (Hoesin, 2007; Nurhaeni, 2017).

*The World Health Organization* (1962) memasukkan topik maloklusi di bawah judul anomali dentofasial yang mengganggu fungsi, serta didefinisikan sebagai suatu anomali yang dapat menyebabkan cacat atau mengganggu fungsi, dan memerlukan perawatan jika hal ini akan menyebabkan rintangan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari pasien. Definisi umum seperti ini dapat digunakan dalam menilai kebutuhan perawatan bagi pasien secara individual serta melibatkan sejumlah besar ukuran penilaian subyektif (Nurhaeni, 2017).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut Kecamatan Cikarang Pusat dan Puskesmas Sukamahi yaitu hanya ada tumpatan gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Cikarang Pusat dan Puskesmas Sukamahi belum menjadi prioritas karena belum adanya kesadaran

kesehatan gigi dan mulut yang terbukti dari banyaknya pencabutan gigi tetap daripada tumpatan gigi tetap. Masa remaja merupakan tahap penting yang terjadi pada setiap orang, terjadi banyak perkembangan dalam tahap ini yaitu perkembangan fisik, kepribadian dan perkembangan emosi, serta rentan terhadap masalah maloklusi (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2017).

Maloklusi yang parah dapat menyebabkan gangguan pada saat proses pengunyahan makanan, cara berbicara bahkan sampai permasalahan pada pernafasan. Keahlian medis di bidang merapihkan gigi dikenal dengan istilah ortodonti (*orthodontics*) yaitu merupakan nikmat Allah SWT kepada umat manusia untuk mengembalikan kepada fitrah penciptaan-Nya yang paling indah (*fi ahsani taqwim*) yang harus disyukuri dengan menggunakannya pada tempatnya dan tidak disalahgunakan untuk memenuhi nafsu insani yang kurang bersyukur. Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan dan kedokteran dalam merawat kehidupan dengan izin Allah SWT (Utomo SB, 2003).

Allah SWT memerintahkan manusia untuk mempelajari secara global dan mengenali diri secara fisik biologis sebagai media peningkatan iman dan memenuhi kebutuhan setiap individu dalam menyelamatkan, memperbaiki dan menjaga hidupnya. Ilmu kedokteran pada umumnya juga bertujuan untuk menghilangkan kemadharatan. Firman Allah SWT :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥٢﴾

“Dan di bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan.?” (Q.S. Ad Dzariyat (51):20–21).

Perawatan terhadap gigi dalam Islam sendiri sudah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Membersihkan gigi adalah sunah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW biasa membersihkan giginya dengan siwak. Ini merupakan bukti bahwa dalam Islam menjaga atau merawat gigi adalah bagian dari usaha untuk menjaga kesehatan (Bukhari, 2003). Islam memahami bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut akan sangat menentukan kualitas hidup manusia. Seabad setelah Rasulullah SAW wafat, para dokter Muslim di era keemasan terdorong untuk turut mengembangkan ilmu

kedokteran gigi (Yamani JK, 2005). Perawatan ortodonti dilakukan guna memperbaiki fungsi dan estetika. Susunan gigi geligi yang lebih baik dapat menyebabkan standar kebersihan mulut menjadi lebih baik (As-sa'idan WBR, 2007). Setiap perbuatan itu tergantung pada niat dan tujuannya. Tujuan yang baik dan bermanfaat serta tidak melanggar syariat maka boleh dilakukan. Amirul Mukminin, Abu Hafsh 'Umar bin Al-Khattab *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا

“Segala sesuatu tergantung pada niatnya”

Setiap *mukallaf* baik dalam ucapannya, perbuatan, dan lain sebagainya bergantung pada niatnya. Niat dan keikhlasan yang terkandung dalam hati seseorang sewaktu melakukan perbuatan menjadi kriteria yang menentukan nilai dan status hukum amal yang ia lakukan (Aziz ABA, 2008).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri karena SMP Swasta biasanya memiliki program dari Yayasan, sedangkan SMP Negeri masih dibawah Dinas Kesehatan setempat. Peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian ini karena saat ini belum tersedia data statistik di Kecamatan Cikarang Pusat mengenai kebutuhan perawatan ortodonti. Alasan lainnya adalah SMP merupakan usia remaja yang berkisar 12-15 tahun. Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kebutuhan perawatan ortodonti siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat karena peneliti merasa penelitian tentang kebutuhan perawatan ortodonti dan tinjauannya dari sisi Islam ini diperlukan.

## 1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang yang telah diuraikan adalah seberapa besar kebutuhan perawatan ortodonti pada siswa usia 12-15 tahun

SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat dengan menggunakan IKPO dan tinjauannya dari sisi Islam?

### **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan perawatan ortodonti pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat dengan menggunakan IKPO dan tinjauannya dari sisi Islam.

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

##### **1.3.2.1 Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian menggunakan metoda IKPO.

##### **1.3.2.2 Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran kebutuhan perawatan ortodonti pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi pendidikan.

##### **1.3.2.3 Bagi masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat memberikan informasi akurat mengenai kebutuhan perawatan ortodonti yang dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk melakukan perawatan ortodonti dan yang sesuai dengan syariat Islam.